

ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PENGUSAHA TERHADAP PERSEPSI AKUNTANSI

Andwiani Sinarasri¹⁾, Ayu Noviani Hanum²⁾, Zulaikha³⁾

- 1) Universitas Muhammadiyah Semarang
Email: andwiani@unimus.ac.id
- 2) Universitas Muhammadiyah Semarang
Email : ayu.hanum@unimus.ac.id
- 3) Universitas Diponegoro
Email : zulaikha2502@gmail.com

ABSTRACT

Informasi yang disediakan oleh akuntansi merupakan sebuah alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan, terutama para pelaku bisnis. Pelaku bisnis sangat membutuhkan informasi akuntansi yang bisa mengukur dan mengkomunikasikan kegiatan ekonomi, tak terkecuali pada bisnis UMKM. Kemampuan pelaku UMKM dalam penyediaan informasi akuntansi yang akurat akan berdampak terhadap stakeholder bisnis UMKM tersebut. Persepsi akuntansi para pemilik UMKM menjadi titik awal untuk menilai kemampuan UMKM tersebut dalam upaya penyediaan informasi akuntansi yang berkualitas. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi persepsi akuntansi adalah karakteristik dari pemilik usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa berbagai faktor yang berpengaruh terhadap persepsi akuntansi pemilik UMKM. Hasil yang diperoleh menyebutkan bahwa faktor usia, sikap pengusaha dan kompetensi manajerial terbukti berpengaruh terhadap persepsi akuntansi

Keywords: Karakteristik Pengusaha, Persepsi Akuntansi

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan pada tahun 2013 jumlah unit UMKM di Indonesia mencapai 57,9 juta unit usaha yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pada tahun 2013 tercatat kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai sekitar 60,34% atau senilai Rp 5.440 triliun, dan mempunyai potensi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekspor, terutama ekspor non migas (Indonesian Small Business Research Center dalam Pinasti, 2007). Besarnya kontribusi juga terlihat dari tingginya penyerapan tenaga kerja dari sektor UMKM ini, yaitu hingga tahun 2013 sebanyak 114,11 juta atau 96,99% dari seluruh tenaga kerja di Indonesia (Kemenkop dan UMKM, 2013). Besarnya jumlah UMKM tersebut

mencerminkan besarnya potensi yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan bagi UMKM untuk dapat lebih berkontribusi bagi negeri ini.

Di balik besarnya potensi UMKM ternyata terdapat banyak permasalahan yang menyebabkan UMKM terkendala dalam memaksimalkan potensinya. Salah satu penyebab peliknya permasalahan yang terjadi di UMKM ialah kelemahan manajemen dalam penyediaan informasi akuntansi berupa laporan keuangan. Mayoritas pengusaha UMKM tidak mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya (Baas dan Schrooten, 2006). UMKM belum memiliki kesadaran untuk menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Kenyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhairi (2004) bahwa praktek akuntansi pada

usaha mikro masih rendah dan memiliki banyak kelemahan.

Beberapa penelitian menyebutkan penyebab tidak tersedianya laporan keuangan adalah minimnya pemahaman UMKM akan pentingnya laporan keuangan (Rudiantoro dan Siregar, 2012; Sarifah, 2012; dan Heru, 2014). Pelaksanaan pembukuan merupakan hal yang sulit bagi UMKM karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan (persepsi) bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM (Said, 2009). Pengusaha kecil secara umum memiliki persepsi bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi. Keterbatasan lain yang mempengaruhi sulitnya menyusun laporan keuangan adalah latar belakang dan jenjang pendidikan, ukuran usaha, dan lama usaha (Rudiantoro dan Siregar, 2012).

Rendahnya persepsi serta lemahnya pemahaman atas sistem informasi akuntansi menyebabkan UMKM tidak mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat, karena tidak memiliki informasi akuntansi yang akurat, sehingga kinerja UMKM tak dapat diukur dengan baik. Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Magginson et al., 2000). Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan kinerja usahanya dalam mendapatkan laba. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari proses akuntansi perusahaan tersebut, jika proses akuntansinya tersusun dengan baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi maka informasi yang dihasilkan akan sangat berguna untuk peningkatan kinerja UMKM (Ulfah, 2015).

Dalam penyusunan laporan keuangan, UMKM telah memiliki standar SAK ETAP

yang terpisah dari SAK umum. Meskipun telah dibuatkan standar tersendiri, dalam prakteknya masih terdapat kesulitan memahami dan menerapkan standar tersebut secara benar dengan berbagai alasan. Sari dan Setyawan (2012) menyampaikan bahwa kecilnya kapasitas usaha dan rumitnya pembuatan laporan keuangan menyulitkan untuk menerapkan siklus akuntansi secara benar.

Berdasar latar belakang tersebut diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: apakah karakteristik dasar pengusaha (jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, latar belakang pendidikan, pekerjaan orang tua, dan latar belakang keluarga), pengalaman usaha, sikap pengusaha serta kompetensi manajerial berpengaruh terhadap persepsi akuntansi? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor-faktor karakteristik dasar pengusaha, pengalaman usaha, sikap pengusaha dan kompetensi manajerial tersebut terhadap persepsi akuntansi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan (identifikasi), menjelaskan, menganalisis data yang diperoleh dan menggali permasalahan yang mungkin ada, dengan tujuan memperoleh pengetahuan baru. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang didapatkan dari jawaban para responden terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai karakteristik dasar pengusaha, pengalaman pengusaha, sikap pengusaha, kompetensi manajerial dan persepsi akuntansi. Populasi penelitian ini adalah UMKM di yang tersebar di Kota Semarang, berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang yang berjumlah lebih dari 8.000 UMKM.

Untuk mengumpulkan data penelitian, dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan kuesioner (*self report*). Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tanggapan responden mengenai dimensi

dari konstruk-konstruk yang dikembangkan dalam penelitian, yaitu:

- a. Jenis kelamin yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin pria dan wanita.
- b. Usia pengusaha diukur dengan mengelompokkan dalam tiga kelompok usia.
- c. Pendidikan terakhir diukur dengan tingkat pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh pemilik usaha.
- d. Latar belakang pendidikan diukur dengan mengelompokkan bidang pendidikan berbasis ekonomi/akuntansi dan non ekonomi.
- e. Pekerjaan orang tua diukur dengan mengelompokkan pekerjaan orang tua sebagai pengusaha dan non pengusaha.
- f. Latar belakang keluarga diukur dengan mengelompokkan latar belakang keluarga sebagai pengusaha dan non pengusaha.
- g. Pengalaman usaha diukur menggunakan 5 pertanyaan terkait lama usaha, luas area penjualan, keikutsertaan dalam pelatihan usaha, kompetisi usaha, serta keaktifan dalam komunitas usaha.
- h. Sikap pengusaha diukur menggunakan 5 pertanyaan dengan skala likert 5 poin terkait gairah (*passion*), motivasi, optimisme, harapan dan tantangan yang dimiliki pemilik usaha
- i. Kompetensi manajerial diukur menggunakan 5 pertanyaan dengan skala likert 5 poin terkait kompetensi pemilik usaha dalam menetapkan tujuan usaha, target bisnis, sumber daya pendukung, penetapan struktur organisasi, dan kepemimpinan.
 Persepsi akuntansi diukur menggunakan 5 pertanyaan dengan skala likert 5 poin terkait persepsi pemilik usaha tentang pentingnya akuntansi, manfaat akuntansi, dan kebutuhan akan informasi akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil sampel pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Semarang, dimana berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM

Kota Semarang saat ini berjumlah 8.304 unit usaha (Dinkop Kota Semarang, 2017). Responden yang mengisi kuesioner merupakan pemilik langsung (owner) dari UMKM tersebut. Dari 127 kuesioner yang disebar, yang layak dipakai dalam penelitian hanya 123, sedangkan 4 kuesioner tidak lengkap. Berikut adalah gambaran umum responden penelitian:

Tabel 1. Gambaran Umum Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin :		
Pria	54	44%
Wanita	69	56%
Usia :		
< 30 tahun	48	39%
31-50 tahun	68	55%
>51 tahun	7	6%
Pendidikan:		
SLTP	5	4%
SLTA	35	28%
Sarjana (D3/S1)	73	59%
Pasca Sarjana	10	8%
Bidang pendidikan:		
Akuntansi/ekonomi	45	37%
Non akuntansi/ekonomi	78	63%
Latar belakang keluarga:		
Pengusaha	56	46%
Bukan pengusaha	67	54%

Sumber: hasil penelitian, 2017

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa UMKM di Semarang, yang tersebar di berbagai lokasi adalah sangat beragam. Dari hasil penelitian diperoleh data pemilik UMKM wanita lebih banyak jumlahnya daripada pemilik UMKM pria dengan perbandingan 44% pria dan sisanya sebesar 56% adalah wanita. Jika dilihat dari usia, responden didominasi oleh pemilik UMKM berusia berkisar antara 31 tahun hingga 50 tahun, yaitu sebesar 55%, dan dengan tingkat pendidikan setara sarjana (D3 dan S1) yakni sebesar 59%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan para pemilik UMKM masih dalam usia produktif dan berasal dari kalangan terdidik. Bidang pendidikan para responden didominasi dari latar belakang non

ekonomi, sementara latar belakang keluarga responden lebih banyak berasal dari keluarga yang bukan pengusaha.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap jawaban responden diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata	Deviasi standar	Kisaran aktual	Kriteria
Pengalaman usaha	1,65	0,382	1 – 3	Cukup
Sikap pengusaha	4,32	0,480	3 – 5	Sangat baik
Kompetensi manajerial	3,96	0,474	3 – 5	Baik
Persepsi akuntansi	4,02	0,500	3 – 5	Sangat baik

Sumber: data primer diolah, 2017

Nilai rata-rata pada sebagian variable yang mempengaruhi persepsi akuntansi berdasarkan hasil SPSS terdeteksi dengan nilai yang cukup tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa sikap pengusaha, kompetensi manajerial, dan persepsi akuntansi yang dimiliki oleh responden adalah cukup baik. Sedangkan variable pengalaman usaha, berdasarkan hasil uji statistic deskriptif menunjukkan nilai yang tidak terlalu tinggi (cukup). Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman usaha dari para pemilik UMKM di Kota Semarang belum terlalu banyak.

Berdasarkan hasil uji menggunakan analisis regresi atas hipotesa yang telah diajukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien B	T	Signifikansi	Hasil
Hipotesa 1	0,068	0,813	0,418	Ditolak
Hipotesa 2	0,267	3,078	0,003	Diterima
Hipotesa 3	0,124	1,264	0,209	Ditolak
Hipotesa 4	-0,116	-1,386	0,169	Ditolak
Hipotesa 5	0,157	1,321	0,189	Ditolak
Hipotesa 6	-0,080	-0,657	0,512	Ditolak
Hipotesa 7	-0,122	-1,241	0,217	Ditolak
Hipotesa 8	0,304	3,134	0,002	Diterima
Hipotesa 9	0,220	2,377	0,019	Diterima

Sumber: data primer diolah, 2017

Hasil pengujian pada hipotesa 1 diketahui tidak signifikan pada level 5 % ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa 1 ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap persepsi akuntansi pada UMKM di Kota Semarang. Jenis kelamin yang didominasi pengusaha wanita sebesar 56% tidak berpengaruh terhadap persepsi akuntansi, artinya baik pengusaha wanita maupun pria memiliki tingkat ketertarikan yang sama dalam persepsi akuntansi.

Hipotesa 2 menyatakan bahwa usia berpengaruh terhadap persepsi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi pada level 5 % ($p < 0,05$), dengan demikian hipotesa 2 dapat diterima. Usia responden yang didominasi 55% UMKM berusia antara 31 hingga 50 tahun termasuk pada kategori usia produktif, dimana pada kategori tersebut para pemilik UMKM telah memiliki kematangan dalam wirausaha sehingga memiliki ketertarikan yang cukup besar pada masalah keuangan.

Selanjutnya, hasil pengujian pada hipotesa 3 terbukti tidak signifikan pada level 5 % ($p < 0,05$), artinya hipotesa 3 tidak dapat diterima. Variable pendidikan terakhir dengan 59% responden bergelar sarjana terbukti tidak mempengaruhi persepsi akuntansi, hal tersebut menunjukkan bahwa untuk memiliki persepsi akuntansi yang baik tidak selalu berasal dari responden dengan tingkat pendidikan tinggi. Namun meski demikian, persepsi akuntansi mungkin akan lebih tinggi jika pemilik UMKM berasal dari latar belakang pendidikan akuntansi atau ekonomi. Hal ini dikuatkan dari hasil uji pada hipotesis 4, dimana variable latar belakang pendidikan yang berjumlah 63% dari responden tidak berasal dari latar belakang ekonomi, sehingga hasil uji menunjukkan signifikansi 0,169 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Variabel pekerjaan orang tua (hipotesa 5) dan latar belakang keluarga (hipotesa 6) juga tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi akuntansi pada penelitian ini. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi

sebesar 0,189 untuk variable pekerjaan orang tua dan 0,512 untuk variable latar belakang keluarga, keduanya terbukti tidak signifikan pada level 5 % ($p < 0,05$). Dengan proporsi 54% responden bukan berasal dari latar belakang pengusaha, membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara latar belakang keluarga dengan persepsi akuntansi.

Selain faktor diatas, terdapat faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pengusaha yaitu pengalaman usaha, sikap pengusaha dan kompetensi manajerial. Faktor pengalaman usaha terbukti tidak mempengaruhi persepsi akuntansi pada UMKM di Kota Semarang. Hal tersebut terbukti dari hasil uji statistic yang menunjukkan nilai tidak signifikan pada level 5 % ($p < 0,05$), sehingga hipotesa 7 tidak dapat diterima. Pada penelitian ini, rata-rata pengusaha memiliki pengalaman dengan kategori "cukup" dengan nilai 1,65 pada skala actual 1-3 poin. Pengalaman yang masih terbatas tersebut menyebabkan kurangnya tingkat ketertarikan responden dalam bidang keuangan.

Sementara untuk variable sikap pengusaha terbukti signifikan pada level 5 % ($p < 0,05$), sehingga hipotesa 8 dapat diterima. Deskripsi statistic pada variable sikap pengusaha menunjukkan rata-rata nilai sebesar 4,32 dalam kisaran actual 1 hingga 5 poin yang merupakan kategori "sangat baik". Sikap pengusaha yang tercermin dari tingginya gairah (*passion*), motivasi, harapan, sikap optimis dalam mencapai target, serta menyukai tantangan terbukti berpengaruh terhadap tingginya persepsi akuntansi, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap tersedianya laporan keuangan pada UMKM.

Kompetensi manajerial para pemilik UMKM juga terbukti mempengaruhi persepsi akuntansi, dengan nilai rata-rata cukup baik yaitu 3,96 pada kisaran actual 1-5 poin. Hasil uji hipotesa 9 yang menyatakan terdapat pengaruh antara kompetensi manajerial terhadap persepsi akuntansi terbukti signifikan pada level 5 % ($p < 0,05$). Pengaruh kompetensi manajerial tercermin dari aspek pengelolaan organisasi secara umum seperti penetapan tujuan dan target bisnis, strategi bisnis, penataan sumber daya

dan penataan wewenang serta tanggungjawab organisasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS untuk menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi akuntansi para pemilik UMKM diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara variable usia, sikap pengusaha, dan kompetensi manajerial terhadap persepsi akuntansi pada UMKM di Kota Semarang.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variable jenis kelamin, pendidikan terakhir, latar belakang pendidikan, pekerjaan orang tua, latar belakang keluarga dan pengalaman usaha terhadap persepsi akuntansi pada UMKM di Kota Semarang.

Kesimpulan diatas menggambarkan bahwa pemilik UMKM pada usia produktif akan memiliki pandangan (persepsi) yang lebih baik terkait bidang akuntansi dan keuangan. Usia produktif mampu memberikan ruang yang cukup bagi pemilik usaha untuk meningkatkan persepsi akuntansinya. Sementara sikap positif pemilik usaha yang tercermin dari passion, motivasi, optimisme, harapan dan tantangan dapat membentuk persepsi akuntansi dengan lebih baik. Kompetensi manajerial yang tercermin dari kemampuan penataan organisasi secara keseluruhan juga diyakini akan membantu memperbaiki persepsi akuntansi seorang pemilik UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., A. T. Atmadja, dan N. K. Sinarwati. 2014. Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (MKM) (Sebuah Studi Interpretif Pada Peggy Salon). *e-Journal*. Vol. 2. No. 1. p.1-12.
- Armando, ZR. 2013. Eksplorasi dan Remodelling Akuntansi pada Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Ilmiah*

- Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Vol. 2 No. 2.
- Baas, Timo dan Mechthild Schrooten. 2006. Relationship Banking and SMEs : A Theoretical Analysis. Vol 27 Banking and SMEs: A Theoretical Analysis. *Small Business Economics*, 27.
- Devins, D., Gold, J., Johnson, S. and Holden, R. (2006). A conceptual model of management learning in micro businesses: Implications for research and policy, 47 (8/9), pp. 540-551.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Heru, 2014. Purwarupa Pembelajaran Mandiri Sistem Aplikasi Akuntansi UMKM Berbasis Web dalam Pemberdayaan Usaha Masyarakat Jawa Tengah. Prosiding SNATIF ke-1 2014.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. 2013. *UMKM Serap 97 Persen Tenaga Kerja Indonesia*. <http://www.depkop.go.id>.
- Kolvereid, L. (1996). Prediction of Employment Status Choice Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, Fall, 47-57.
- Kotler, P., dan Gary Amstrong. (2001). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kreitner, R., dan Kinicki, A. 2004. *Organizational Behavior* (Sixth ed.). New York: McGraw-Hill.
- Mazzarol, T., Volery, T., Doss, N., & Thein, V. (1999). Factors influencing small business start-ups. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 5(2), 48-63.
- Megginson, W.L., M.J. Byrd, and L.C. Megginson. 2000. *Small Business Management: An Entrepreneur's Guidebook*. Third Ed. Irwin McGraw-Hill. Boston.
- Putu, N. 2014. Keterterapan SAK ETAP pada Koperasi serta Persepsi Pelaku Koperasi dan Akuntan Pendidik. SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram 24-27 Sept 2014
- Pinasti, M. 2007. *Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Suatu Riset Eksperiman*.
- Rihan Mustafa Zahri. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan dengan Jumlah Kredit serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Skripsi Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rini, AD. 2016. Relevansi Sikap dan Pengalaman Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Muda dalam Pemahaman Akuntansi dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Bisnis. Prosiding Seminar Nasional & Callpaper Unisbank Ke-2.
- Robbins, Stephen P. 2005. *Organizational Behaviour*. Prentice-hall International I.
- Robbins, S. P., dan Judge, T. A. 2007. *Organizational Behavior* (12 ed. Vol. 1). New Jersey: Pearson Education.
- Rudiantoro, R., dan Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 9 No.1
- Sarifah, H. 2012. Analisis Persepsi SAK ETAP terhadap Kinerja Usaha pada UMKM se Kota Semarang. *Analysis Journal* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aj>

- Said, Adri & N. Ika Widjaja, 2007. Akses Keuangan UMKM: Buku Panduan untuk Membangun Akses Pembiayaan bagi Usaha Menengah, Kecil dan Mikro dalam Konteks Pembangunan Daerah. Konrad Adenauer Stiftung.
- Sari, R. N., dan Setyawan, A. B. 2012. Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku USaha Kecil dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. Seminar Nasional UPI Bandung. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Samir, A & Larso, D. 2011. Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Catering di Kota Bandung. Jurnal Manajemen Teknologi Vol. 10 No. 2.
- Sixpria, N, Titi Suhartati, dan Sabar Warsini. 2013. Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) dan Penyusunan Laporan Keuangan Auditsn pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, VOL 12, NO. 1, Juni 2013 : 55 – 64
- Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). 2009. Ikatan Akuntan Indonesia
- Suhairi. 2004. Personalitiy, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage, and Performance: A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries. Desertasi. Malaysia: USM.
- Ulfah, IF. 2015. Informasi Akuntansi untuk Menunjang Keberhasilan Usaha Kecil dalam Menghadapi MEA. *Prosiding Hasil Penelitian & PPM 2015*